ARTIKEL

PENGARUH METODE DEBAT DAN DISKUSI TERHADAP KEBERANIAN BERARGUMENTASI KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA PADA SISWA KELAS X SMK PGRI 4 KEDIRI

The Influence Of The Method Of Debate And Discussion On The Courage To Argueawareness Of Nation And State In The Students Of Class X SMK PGRI 4 KEDIRI

Oleh:

NIDYA AGNES DWI LUSIANA
13.1.01.03.0009

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Ipoeng Maghfuroh Masroer,M.Pd**
2. **Dr. Suryanto, M.Si**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Nidya Agnes Dwi Lusiana
NPM :13.1.01.03.0009
Telepun/HP : 085785842259
Alamat Surel (Email) :Ninitcimout@yahoo.co.id
Judul Artikel : Pengaruh Metode Debat Dan Diskusi Terhadap Keberanian Berargumentasi Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Pada Siswa Kelas X SMK Pgri 4 Kediri

Fakultas – Program Studi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi : Jln. Kh. Ahmad Dahlan No.76, Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apa bila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, sayabersedia bertanggungjawabdan diprosessesuaidenganketentuanyangberlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Ipoeng Maghfuroh M,M.Pd	Dr. Suryanto, M.Si	Nidya Agnes Dwi Lusiana
NIDN. 0009075501	NIDN. 0028016701	NPM. 13.1.01.03.0009

PENGARUH METODE DEBAT DAN DISKUSI TERHADAP KEBERANIAN BERARGUMENTASI KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA PADA SISWA KELAS X SMK PGRI 4 KEDIRI

NIDYA AGNES DWI LUSIANA
13.1.01.03.0009
FKIP – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Ninitcimout@yahoo.co.id
Dra.Ipoeng Mghfuroh M,M.Pd[1] dan Dr. Suryanto, M.Si[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

NIDYA AGNES DWI LUSIANA : pengaruh metode debat dan diskusi terhadap keberanian berargumentasi kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa kelas X SMK PGRI 4 KEDIRI.

Pada penelitian ini di latarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran ppkn di SMK masih di dominasi oleh aktifitas klasikal dengan dominasi pada peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton pasif dan membosankan,hal tersebut Nampak dari keberanian berargumentasi siswa kurang maksimal.

Permasalahan penelitian ini adalah (1)apakah ada perbedaan keberanian berargumentasi sebelum dan sesudah penerapan metode debat pada siswa SMK kelas X? (2) Apakah ada perbedaab keberanian berargumentasi sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi pada siswa SMK kelas X? (3) Apakah ada perbedaan keberanian berargumentasi siswa antara penerapan metode debat di bandingkan dengan metode diskusi pada siswa SMK kelas X?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penetitian siswa kelas X SMK PGRI 4 KOTA KEDIRI.penelitian dilakukan menggunakan instrument berupa rpp,dan angket keberanian berargumentasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) terbukti ada perbedaan signifikan keberanian berargumentasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode debat (2)terbukti ada perbedaan signifikan keberanian berargumentasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi (3)terbukti ada perbedaan signifikan keberabian berargumentasi siswa antara penerapan metode debat di bandingkan dengan metode diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian ini,direkomendasikan: (1)tujuan pokok penggunaan metode debat adalah untuk mengembangkan keberanian berargumentasi siswa.oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajran harus mengutamakan proses yang mendukung terciptanya Susana kerja kelompok (2) guru masih perlu meneliti terus menerus,untuk membuktikan apakah metode debat sesuai dengan seluruh karakteristis materi dan karakteristik siswa.

Kata Kunci : debat,diskusi,keberanian berargumentasi,kesadaran berbangsa.

1. LATAR BELAKANG

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006 mengemukakan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.Dalam hal ini berarti proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap,pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan siswa sesuai kemampuan dan kebutuhan.Ketiga aspek ini (sikap, kecerdasan dan keterampilan) adalah arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam penanaman karakter siswa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan dalam pelaksanaan program pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai.Sebagai proses psikis atau mental belajar membutuhkan sarana dan prasarana tertentu yang dapat mendukung keberlangsungan dan keberhasilan dari proses belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai. Peran guru sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.Di dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya suatu metode yang di pakai untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran. Winarno Surachman (1986:6) menyatakan bahwa metode adalah merupakan cara dalam fungsinya untuk mencapai tujuan. Namun,untuk menciptakan suasana kelas yang tidak monoton dan siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah tanpa paksaan serta tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang di inginkan oleh guru,seorang guru di harapkan bias memilih model pembelajaran yang sesuai dengan criteria siswa serta kondisi di dalam kelas. Untuk memilih model pembelajaran guru memerlukan suatu karakteristik yaitu keatifan siswa di dalam kelas,kemampuan siswa menerima pelajaran serta suasana kelas yang tidak monoton. Salah satu pilihan metode yang di terapkan dalam pembelajaran, adalah metode debat ,metode debat dapat menumbuhkan rasa percaya diri/memotivasi siswa agar berani menyampaikan pendapat/argumentasi melalui keterampilan diri,siswa tidak termotifikasi untukmelakukan pembelaajaran jika mereka tidak merasa melihat dan mendengar (Laura Daly 2010:24) Metode Debat merupakan suatu metode dengan memberikan sebuah isu – isu kontroversial atau materi yang dapat di perdebatkan. Isu kontroversial yang

diberikan akan membentuk dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra terhadap pandangan isu kontroversial tersebut. Peserta didik menentukan pendirianya yang bergabung dalam kelompok – kelompok sesuai dengan pendiriannya. Hal tersebut ditujukan kepada siswa untuk beradu argumen dengan kelompok yang memiliki pendirian yang berbeda. Adanya perbedaan pendapat tersebut akan membuat siswa mengemukakan pendapat yang mampu menguatkan pendirian yang ditentukannya. Oleh karena itu, siswa tidak sembarangan dalam mengemukakan pendapat, tetapi mengalami proses berpikir sebelum mengemukakakn pendapat. Dengan demikian, metode debat mampu membuat siswa untuk berpikir dan mengemukakan pendapat serta mampu mempertahankan pendapatnya. Metode debat yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas akan membuat siswa mengemukakakn pendapat maupun gagasannya serta dapat melatih keberanian peserta didik atas apa yang di lihat dan yang mereka dengar, Pengajar yang melihat siswa mengemukakan pendapatnya akan mengetahui sejauh mana pemikiran siswa dan keberanian siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan, dan memacu siswa untuk mampu merespon berbagai persoalan-persoalan yang terjadi di sekeliling mereka. Siswa diharapkan mampu merespon berbagai persoalan politik yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari – hari. Kecerdasan yang di miliki siswa adalah kecerdasan dalam berbagai aspek, yaitu kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan bahkan spritual. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang siswa diharapkan dapat dimanfaatkan untuk berpikir dalam menganalisis berbagai masalah. Dalam hal ini siswa harus memiliki sejumlah ketrampilan, kecakapan skill, yang meliputi ketrampilan berpikir, berkomunikasi, berpartisipasi, bahkan ketrampilan meneliti untuk memecahkan masalah – masalah yang di hadapinya. Semua kecerdasan yang dimiliki dan ketrampilan yang dikuasainya diharapkan dapat digunakan untuk mempertanggung jawabkan semua perbuatan dan tindakan yang dilakukan baik terhadap sesama teman lain, sesama warga negara, dan bangsa, bahkan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan uraian diatas sudah dijelaskan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diterapkan, guru memerlukan metode, pemberian metode Debat adalah suatu pilihan metode dalam proses belajar mengajar dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan metode debat siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian siswa

tidak lagi merasa bosan maupun mengantuk saat pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Metode debat nantinya juga akan mempengaruhi keberanian berargumentasi siswa yang awalnya diam atau pasif saat proses belajar mengajar dengan melihat teman – temanya menanggapi materi yang diberikan guru akan terdorong untuk berbicara. diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai dan ketrampilan siswa dalam merespon persoalan politik, ketrampilan partisipatif, pengambilan keputusan publik, berkoalisi, mengelola konflik, dan isu – isu di sekitar semakin meningkat juga menambah wawasan dalam berpikir. Agar nantinya ketika terlibat langsung dalam dunia politik para siswa dapat menggunakan hak dan kewajibanya. Tanpa adanya pembatasan dalam mengambil suara dan keputusan.

I. METODE

A. Pendekatan dan TeknikPenelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

2. TeknikPenelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik eksperimen. Secara uji statistik ditentukan ada tidaknya perbedaan yang bermakna di antara kedua kelompok. Kelompok yang dikenakan perlakuan dinamakan kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak dikenakan perlakuan dinamakan kelompok kontrol. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan pencapaian kelompok eksperimen dengan kelompok control.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMK PGRI 4 KEDIRI dengan Jumlah keseluruhan 240 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118).Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah cara atau

teknik *"Random Sampling"* yaitu dengan cara menetapkan secara acak kelas yang diteliti dengan jumlah siswa.sempel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR dan Kelas X TIPTL tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 60 siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 4 Kediri. Pertimbangan pemilihan lokasi adalah SMK PGRI 4 Kediri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan penulis pada saat dimulainya pengajuan judul hingga berakhirnya penyusunan penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat dan actual maka penelitian dilakukan mulai bulan Maret hingga Juli2017.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

a. Perencanaan, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mengetahui penggunaan dan pelaksanaan penggunaan motodedebat dan pelaksanaan penggunaan metode diskusi.

b. Tindakan, dilakukan pretest dari masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selanjutnya kelas XA sebagai kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan motode debat dan kelas XB sebagai kelas kontrol dengan metode diskusi.

c. Penilaian, menggunakan angket, Tes dalam penelitian ini (baik pre-tes maupun pos-tes) dimaksudkan untuk mengukur keberanian berargumentasi pada siswa. Jadi berupa formatif tes. Penilaian dibuat untuk memudahkan menganalisis hasilnya.

E. Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka peneliti akan melakukan analisis data dengan mengumpulkan data hasil test uji skala sikap pada kelas yang diberi perlakuan.

Dalam penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dimana pengambilannya dilakukan secara sengaja menetapkan kelas yang akan teliti. Hasil penelitian berupa data kuantitatif (angket), sehingga dapat langsung dianalisis atau tidak memerlukan pengolahan lagi.

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum – sesudah	-9,000	7,377	1,475	-12,045	-5,955	-6,100	24	,000

Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya teknik penyajian data dan teknik analisis data yang dipilih adalah teknik analisis *pretest* dan *posttest* dengan Metode debat menggunakan *Paired Sample Test.*

Untuk memudahkan perhitungan dan agar lebih meyakinkan hasil analisis data maka analisa data ini akan dikerjakan dengan program SPSS.

3. Norma Keputusan

Norma keputusan dalam uji hipotesis sebagai berikut:

1. Jika sign. (p) ≤ 0,05, berarti signifikan, artinya hipotesis kerja (Ha) di terima, Hipotesis nihil (H_0) di tolak.
2. Jika sign. (p) > 0,05, berarti tidak signifikan, artinya hipotesis kerja (Ha) di tolak, Hipotesis nihil (H_0) di terima.

II. PEMBAHASAN

Dengan menerapkan metode debat di dapatkan hasil pretest dan posttest keberanian berargumentasi siswa. Adapun hasil analisis data adalah sebagai berikut.

a. Menentukan adanya perbedaan sebelum dan sesudah penerapan metode debat.

Tabel Uji Beda Pengetahuan Kewarganegaraan

Dengan menggunakan metode debat mendapatkan persentase nilai Asymp. sig.(2-tailed) 0,000 dapat diketahui bahwa dengan nilai Asymp. sig.(2-tailed) atau P= 0,000< 0,05 maka *Ha diterima ,H_0 ditolak.* Jadi berdasarkan hal tersebut, maka norma hipotesis yang pertama adalah benar dan sesuai yaitu "Hipotesis 1 diterima jika ada pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan metode debat terhadap keberanian berargumentasi siswa.

b. Menentukan perbedaan keberanian berargumentasi sebelum dan sesudah penggunaan metode diskusi

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	sebelum – sesudah	-9,000	7,377	1,475	-12,045	-5,955	-6,100	24	,000

Tabel Uji kelas control keberanian beragumentasi

Dengan menerapkan metode debat terhadap keberanian berargumentasi mendapatkan persentase nilai Asymp. sig.(2-tailed) 0,000 dapat diketahui bahwa dengan nilai Asymp. sig.(2-tailed) atau P= 0,000< 0,05 maka *Ha diterima,H_0 ditolak.*

Jadi berdasarkan hal tersebut, maka norma hipotesis yang kedua adalah benar dan sesuai yaitu "Hipotesis 2 diterima jika ada pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan metode diskusi terhadap keberanian berargumentasi siswa.

c. Menentukan adanya perbedaan keberanian berargumentasi siswa sesudah menggunakan metode debat dibandingkan dengan metode diskusi. Tabel Uji independent sample t test 2 kelas keberanian berargumentasi

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,354	,554	3,528	48	,001	6,920	1,962	2,976	10,864
	Equal variances not assumed			3,528	47,586	,001	6,920	1,962	2,975	10,865

Dengan menggunakan metode debat dan metode diskusi terhadap keberanian berargumentasi siswa mendapatkan persentase nilai Asymp. sig.(2-tailed) 0,001 dapat diketahui bahwa dengan nilai Asymp. sig.(2-tailed) atau P= 0,001< 0,05 maka *Ha diterima,H_0ditolak.*

Jadi berdasarkan hal tersebut, maka norma hipotesis yang ketiga adalah benar dan sesuai yaitu "Hipotesis 3 diterima jika ada perbedaan keberanian berargumentasi siswa yang menggunakan metode debat di bandingkan dengan yang menggunakan metode diskusi.

PEMBAHASAN

1. **"**Ada perbedaan keberanian berargumentasi sebelum dan sesudah penerapan metode debat pada siswa SMK kelas X"

   Dari hasil analisis data kelas X TKR 1 SMK PGRI 4 Kediri yang merupakan kelas eksperimen dapat diketahui bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan metode debat siswa karena persentase nilai Asymp. sig.(2-tailed) 0,000 dapat diketahui bahwa dengan nilai Asymp. sig.(2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang pertama, yaitu **"**Ada perbedaan signifikan keberanian berargumentasi sebelum dan sesudah penerapan metode debat pada siswa" diterima.

   Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka terbukti bahwa sebelum dan sesudah penggunaan metode debat ada perbedaan terhadap keberanian berargumentasi siswa. Sesuai kajian teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa metode debat adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk mendorong siswa agar memiliki kemampuan beragumen, pengungkapan, pertukaran pendapat mengenai suatu masalah atau topik yang dibicarakan.

2. **"**Ada perbedaan keberanian berargumentasi sebelum dan sesudah

penerapan metode diskusi pada siswa SMK kelas X"

Dari hasil analisis data kelas X TIPTL SMK PGRI 4 Kediri yang merupakan kelas control dapat diketahui bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode diskusi terhadap keberanian berargumentasi siswakarena persentasenilai Asymp. sig.(2-tailed) 0,000 dapat diketahui bahwa dengan nilai Asymp. sig.(2-tailed) < 0,05 = H_0 di tolak.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang kedua, yaitu "Ada perbedaan signifikan keberanian berargumentasi sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi pada siswa" diterima.

Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka terbukti bahwa sebelum dan sesudah penggunaan metode diskusi ada perbedaan terhadap keberanian berargumentasi siswa.

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang sering di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, metode diskusi di rasa sangat efektif dalam mengkondisikan siswa di dalam kelas serta metode diskusi memberi kesempatan siswa untuk saling bertukar pengalaman untuk memecahkan suatu permasalahan.Penggunaan metode diskusi di dalam proses pembelajaran dapat mendorong keberanian berargumentasi siswa untuk memecahkan suatu

permasalahan atau topik pokok yang di berikan oleh guru,mereka dapat mengumpulkan argumentasi dari beberapa temannya kemudian mereka simpulkan menjadi suatu jawaban.

Dari hasil pengisian angket untuk mengukur keberanian berargumentasi siswa diketahui bahwa nilai rata-rata sesudah penggunaan metode diskusi lebih tinggi di bandingkan sebelum penggunaan metode diskusi yaitu 81,20 dibanding 72,20. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat

disimpulkan bahwa sesudah penerapan metode diskusi ada perbedaan sangat signifikan terhadap kemampuan kerargumentasi siswa

3. "Ada perbedaan keberanian berargumentasi antara penerapan metode debat dibandingkan dengan metode diskusi pada siswa SMK kelas X"

Dari hasil analisis data kelas X TKR 1 sebagai kelas eksperimen dengan kelas X TIPTL sebagai kelas kontrol di SMK PGRI 4 KOTA KEDIRI dapat diketahui bahwa ada perbedaan keberanian berargumentasi siswa karena persentase nilai Asymp. sig.(2-tailed) 0,001 dapat diketahui bahwa dengan nilai Asymp. sig.(2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang ketiga, yaitu"Ada perbedaan keberanian berargumentasi siswa yang menggunakan metode debat dibandingkan dengan metode diskusi"diterima.

Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka terbukti bahwa keberanian berargumentasi siswa berbeda antara yang menggunakan metode debat di bandingkan dengan yang menggunakan metode diskusi.

Dari hasil pengisian angket untuk mengukur keberanian berargumentasi siswa diketahui bahwa nilai rata-rata sesudah penggunaan metode debat lebih tinggi di bandingkan sesudah penggunaan metode diskusi yaitu 88,12 dibandingkan 81,20. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sesudah penerapan metode debat ada perbedaan sangat signifikan terhadap kemampuan kerargumentasi siswa

Dari berbagai metode pembelajaran ada dua metode pembelajaran yang dapat mendorong keberanian berargumentasi siswa,yaitu metode debat dan metode diskusi, kedua

metode tersebut mempunyai nilai dan ketertarikan sendiri bagi siswa untuk mendorong keberanian berargumentasi mereka, metode debat dan metode diskusi keduanya sama-sama memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, tetapi metode debat lebih mendukung dan mendorong keberanian berargumentasi siswa karena pada metode debat siswa tidak hanya mengemukakan argumentasinya saja melainkan siswa juga mengadu argumentasinya serta mempertahankan argurntasinya dengan teman yang lain. Dengan demikian antara metode debat dengan metode diskusi siswa lebih aktif dan kritis untuk mendorong keberanian berargumentasi adalah pada kelas yang menggunakan metode debat, dalam hal ini siswa merasa mendapatkan suatu proses pembelajaran yang baru sehingga siswa merasa tertantang keberaniannya untuk megemukakan apa yang mereka rasakan baik itu berupa kritik saran maupun keberanian untuk mengadu dan mempertahankan argumentasinya dengan teman yang lain serta mereka lebih antusias karena setiap harinya mereka belum pernah mendapatkan metode pembelajaran seperti debat yang di rasa mereka metode debat bisa mengeksplor keberanian berargumentasi mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan,dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode debat terhadap keberanian berargumentasi siswa SMK kelas X.
2. Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi terhadap keberanian berargumentasi siswa SMK kelas X.
3. Terdapat perbedaan signifikan keberanian berargumentasi antara penerapan metode debat dengan metode diskusi siswa SMK kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara*

Arikunto, Suharsimi. 2010. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatan Praktik*.Jakarta :RinekaCipta

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Pengertian Variable* (Online) Tersedia : Http://Www.Konsistensi.Com/2013/04/Teori-Variable-Penelitian.Html

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Pengertian Populasi (Online)* Tersedia: Http://Arikunto.Weebly.Com/Pengertian-Populasi.Html

Badan Standart Nasional Pendidikan. 2006. *Tentang Tujuan Pendidikan* (Online) Tersedia: Http://Bsnp-Indonesia.Org/?Page_Id=61

Hasibun, 2014. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta :Karya Cipta

Keraf, 2005. *Pengertian Argumentasi* (Online) Tersedia: Http://Www.Gurupendidikan.Com/Pengertian-Argumentasi-Menurut-Para-Ahli-Beserta-Contoh

Daly, Laura. 2010. *Pengertian Metode Debat* (Online) Tersedia : Http://Suhartono61.Wordpress.Com/2011/05/20/Pengaruh-Metode-Debat-Terhadap-Pembelajaran-Berbicara-Bahasa-,Inggris/?_E_Pi_=7%2cpage_Id10%2c6082574889

Silbermen, Malvin. 2015. *Pengertian Metode Debat* (Online) Tersedia:Http://Jaymind18.Blogspot.Com/2013/03/Metode-Pembelajaran-Debat-Aktif.Html

Sugiyono. 2012. *MetodePenelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Soenarko, Bambang, 2000. *Pokok-Pokok Statistika Innferensial* (*Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*).Kediri:FPIPS IKIP PGRI

Syaiful, Bahri. 2002. *PengertianMetode* .Surabaya:Erlangga.

Surachman Winarno, 2015. *Pengantar Penelitian Ilmiah,Dasar Metode Terbaik* (Online), Tersedia : Www.Bandungbookcenter.Com(Diakses Tanggal 17 November 2016)

Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2001.Tentang Pendidikan Nasional .Bandung:Citra Umbara

UNP, 2016. Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Universitas Nusantara PGRI